

**PENGARUHPELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI MTSN MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

DiajukanOleh

NANDA RENITA

NIM. 211 222 318

**MahasiswaFakultasTarbiyahdanKeguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018**

**PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTSN
MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

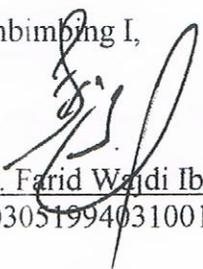
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

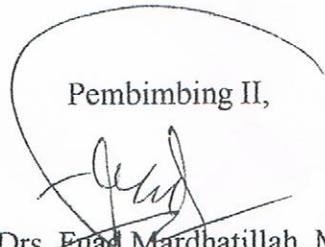
NANDA RENITA
NIM. 211222318
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Farid Wandi Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001

Pembimbing II,


Drs. Fuad Mardhatillah, MA
NIP. 196102031994031002

**PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTSN
MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 7 Febuari 2018 M
21 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



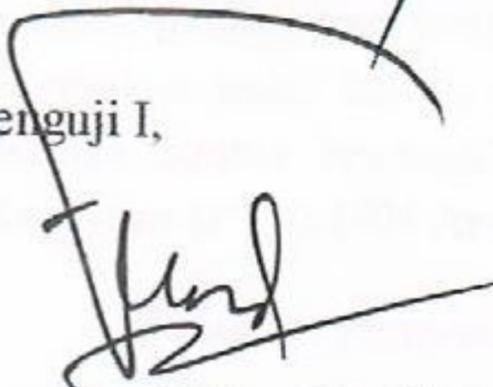
Prof Dr. H. Karid Wajih Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001

Sekretaris,



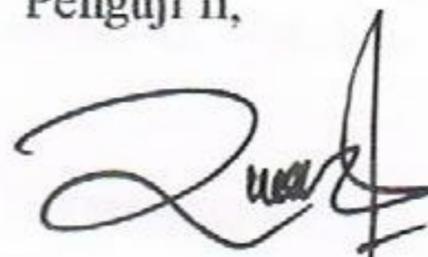
Abdul Haris Hasmar S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji I,



Drs. Fuad Mardhatillah, MA
NIP. 196102031994031002

Penguji II,



Zulfatmi S.Ag., M.Ag
NIP. 197501082005012008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Renita
Nim : 211 222 318
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN
Model Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 29 Januari 2018
Yang menyatakan

Nanda Renita
NIM. 211222318



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanda Renita
Nim : 211 222 318
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Model Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa dapat mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber aslinya atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakannya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karyanya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Januari 2018
Yang menyatakan

Nanda Renita
NIM. 211222318

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah Swt karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Model Banda Aceh”. *Shalawat* dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Ramli dan Ibunda Safrina atas segala kasih sayang dan bimbingan, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Fuad Mardhatillah, MA, selaku pembimbing kedua, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Jailani, S. Ag. M. Ag. selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan dalam menyusun skripsi.

5. Staf Pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada Bapak kepala sekolah MTsN Model Banda Aceh beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman unit 01 Let. 2012 yang telah mendukung dan mendoakan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, salam kompak dan semoga persaudaraan yang telah ada tetap terjaga.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, *Amin Yarabbal'alam*.

Banda Aceh, 29 Januari 2018

Penulis

Nanda Renita

NIM. 211222318

ABSTRAK

Nama : Nanda Renita
Nim : 211222318
Fak/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Model Banda Aceh
Tanggal Munaqasyah : Rabu 7 Februari 2018
Tebal Skripsi : 66 Lembar
Pembimbing I : Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA
Pembimbing II : Drs. Fuad Mardhatillah, MA
Kata Kunci : Pendidikan Karakter

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Model Banda Aceh”. Proses ngajar mengajar yang berlangsung saat ini sering kali mengacu pada aspek kognitif (pengetahuan) anak semata. Hal ini menyebabkan peserta didik hanya akan dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan secara teoritis saja tanpa mengetahui nilai yang terkandung dari suatu materi, sehingga setelah mempelajari suatu materi, tidak terjadi perubahan karakter berfikir dalam diri siswa. Padahal sesungguhnya hal yang paling diharapkan dari sebuah pembelajaran adalah terbentuknya nilai-nilai karakter positif dalam diri seseorang anak. Berkenaan hal tersebut penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Model Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Model Banda Aceh Pengaruh Pembelajarannya dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis karena mencoba mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan apa yang ada di lapangan. Dalam hal pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik *library search* (penelitian kepustakaan) yaitu dengan cara membaca buku-buku atau data-data tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, selanjutnya dengan menggunakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan membagikan kuesioner kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Model Banda Aceh sudah diterapkan dan karakter mereka adalah baik dan juga guru-guru mata pelajaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter mereka sudah menyelipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya, dengan cara, memberikan langsung nasehat kepada siswa seperti menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswa dengan kebiasaan positif yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti shalat berjamaah di sekolah. Karakter dan sikap guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas berpengaruh positif terhadap siswa karena dilihat dari sebagian besar siswa memiliki karakter baik, dan jujur. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah kurangnya koordinasi dari orang tua dan guru, sehingga dalam menerapkan nilai-nilai karakter tidak menyeluruh.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 4.1Keadaan Guru MTsN Model Banda Aceh.....	44
Tabel 4.2JumlahSiswa MTsN Model Banda Aceh.....	46
Tabel 4.3Pendapat siswa tentang materi pembelajaran yang diajarkan guru...	51
Tabel 4.4Yang membuat pembelajaran dikelas menyenangkan.....	52
Tabel 4.5Guru memberi nasehat kepada siswa.....	53
Tabel 4.6Guru memberi nasehat kepada siswa tentang kedisiplinan.....	53
Tabel 4.7Guru memberi nasehat kepada anda tentang kebersihan.....	54
Tabel 4.8Guru memberi nasehat kepada siswa tentang tanggung jawab.....	55
Tabel 4.9Guru memberi nasehat tentang menghargai orang lain.....	56
Tabel 4.10Guru memberi nasehat tentang sopan santun.....	56
Tabel 4.11Guru masuk kelas tepat waktu.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. SK Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry
3. Surat Izin Pengumpulan Data dari Departemen Agama Kota Banda Aceh
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MTsN Model Banda Aceh
5. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN Model Banda Aceh
6. Daftar Wawancara dengan Guru MTsN Model Banda Aceh
7. Daftar Angket Untuk Siswa MTsN Model Banda Aceh
8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Pendidikan Karakter	25
B. Hakikat dan Tujuan Pendidikan Karakter	28
C. Pendekatan-pendekatan Pendidikan Karakter.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pedoman Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum MTsN Model Banda Aceh	44
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Model Banda Aceh.....	45
C. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	52
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasannya, manusia berproses dengan pendidikan.

Pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awal “pen” dan akhiran “an” yang berarti perbuatan, hal, cara dan sebagainya yang berkenaan dengan mendidik, pengetahuan tentang mendidik, dan berarti pula pemeliharaan latihan-latihan dan sebagainya yang meliputi lahir, batin. Sedangkan pengertian yang lazim digunakan, pendidikan berarti usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik aspek rohaniah maupun jasmaniah serta berlangsung setahap demi setahap.¹

Adapun pendidikan secara terminologi, banyak pakar yang memberikan pengertian secara berbeda, antara lain Prof. Langeveld mengatakan “Pendidikan adalah suatu bimbingan yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan”.

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet.3, hal 6.

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Pendidikan menurut Doni Kusuma, merupakan sebuah proses pembelajaran terus menerus tentang banyak hal dan juga sebagai sebuah usaha sadar yang ditunjukkan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (religious, moral, personal, social, cultural, temporal, institusional, relational dll) demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia ini dalam kebersamaan dengan orang lain.³ Dan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dari segala aspeknya.

Dari sekian banyak uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan adalah sebuah proses dan usaha pembelajaran untuk menuntun dan membimbing anak-anak agar menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodrat yang ada. Karena pendidikan merupakan tempat untuk belajar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Manusia adalah makhluk lemah yang memerlukan pendidikan dalam masa perkembangan yang panjang. Masa perkembangan ini memerlukan bimbingan dan

²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Maarif, 1981), hal. 25.

³Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal.53 & 63.

bantuan yang sempurna dari orang dewasa terutama orang tua, jika tidak mereka akan fatal sebelum dewasa. Bagaimana mungkin mereka memilih agama yang benar dan mengamalkannya dengan baik dan benar tanpa melalui pendidikan dan bimbingan yang baik dan benar sejak dini.

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang diarahkan untuk menumbuh kembangkan rasa intuisi keagamaan yang ada dalam diri seseorang kemudian melaksanakannya ajaran-ajarannya dengan penuh ketundukan.⁴

Pendidikan agama juga merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SW. Berdasarkan makna ini, maka pendidikan agama mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya.⁵

Pendidikan sebenarnya sudah di mulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses dengan perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.⁶ Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu

⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa.* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 2.

⁵ Abdurrahman Annahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam,* (Bandung: Diponegoro, 1996), hal. 41.

⁶ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan, Cet, II,* (Jakarta: Raja Gravindo 2002), hal. 3.

لَمْ يَهْدِ رَبُّكَ إِلَّا أَحْسَنُ هُدًى بِأَلَّتِي وَجَدْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَع

Artinya: Serulah Manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan betahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S Nahl ayat 125).⁷

Ayat diatas memberikan pedoman bahwa pendidikan agama islam adalah Al-Hikmah (kebijaksanaan), pengajaran yang baik. Al hikmah yang dimaksud adalah kebijaksanaan yang diambil sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Sedangkan pengajaran yang baik adalah proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Tujuan Pendidikan Islam adalah dimaksudkan agar manusia mampu mengolah dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Pelaksanaan pendidikan merupakan perencanaan (*planning*) dan pelaksanaan (*implementation*).Menurut ibnu sina pelaksanaan pendidikan adalah pengetahuan terhadap hal-hal yang tergantung pada perbuatan dan kemauan kita.Oleh karena itu

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag, RI, 1984/1985) hal. 421.

yang dikaitkan dengan amalan dan kemauan kita disebut ilmu praktikal, dan itulah yang dimaksud dengan pelaksanaan. Pelaksanaan melibatkan perancangan, pengajaran metode dan aspek-aspek lain yang bisa disebut sebagai pelaksanaan itu.⁸

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dirancang secara sistematis untuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai, etika, moral maupun karakter yang ada dalam lingkungannya.

Dengan pendidikan karakter, seseorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.⁹

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dasar dari pendidikan karakter adalah didalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu, Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif

⁸ Hasan Langgulung, *Peralihan Paradignia dalam Pendidikan Islam dan Sain Sosial*, (Jakarta: Gmp, 2002), hal. 62.

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 29.

anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Dari segi lain telah disampaikan bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Nilai-nilai karakter yang perlu di tanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai Universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama. Misalnya seperti bertanggung jawab.

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah SWT.

Setiap orang harus belajar bertanggung jawab tentang apa yang diperbuat. Tidak terkecuali anak usia dini. Istilahnya berani berbuat, berani bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab merupakan sikap seorang jagoan. Artinya orang selalu bertanggung jawab akan mendatangkan kepercayaan dari orang lain.

Untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya diperoleh begitu saja, dibutuhkan usaha dan belajar secara giat dan berkesinambungan. Waktu yang sangat tepat untuk menanamkan tanggung jawab kepada seseorang ialah dimulai

sejak usia dini. Sebab, pada masa ini akan cepat memahami sesuatu dan menjadikan sesuatu tersebut menjadi kebiasaannya.¹⁰

Berkenaan dengan hal tersebut, setelah penulis melakukan observasi lapangan di MTsN Model Banda Aceh. Maka peneliti memilih MTsN Model Banda Aceh untuk menjadi tempat penelitian. Penulis melihat bahwa di MTsN Model Banda Aceh adalah sekolah yang mempunyai kualitas yang baik dari segi akademik, itu di buktikan dengan banyaknya prestasi yang di raih oleh siswa siswi dalam berbagai ajang lomba.

Dari uraian masalah di atas, maka pendidikan karakter merupakan hal yang baik untuk diteliti dan dikaji secara ilmiah. Hal inilah yang melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTSN MODEL BANDA ACEH.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan tema dan latar belakang masalah dalam penelitian ini, penulis mengangkat dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Model Banda Aceh, dan pengaruh pembelajarannya?

¹⁰Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 205.

2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Model Banda Aceh?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka perlu dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) dan sebagainya.”¹¹

Kata pelaksanaan dari kata laksana yang kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Kata pelaksanaan berarti proses, pembuatan pelaksanaan, (merancang keputusan).¹²

Adapun yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah suatu proses atau kegiatan yang berlangsung pada suatu unsur. Secara bahasa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan , melaksanakan rancangan, keputusan.

2. Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

¹¹ Ali. L, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 554.

¹² Departemen P Dan K, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 489.

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹³ Pengertian karakter menurut *Kamus Bahasa Indonesia* berarti “tabi’at, watak, sifat-sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain”.¹⁴

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermamfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.¹⁵

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Adapun menurut buku Akh. Muwafik Saleh yang berjudul *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk generasi bangsa*. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa dengan bangsa lainnya.

Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, edisi ke-empat (Jakarta: gramedia pustaka utama, 2008), hal. 326

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI...* ”, hal. 623.

¹⁵ Drs. B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah.

Dari pemaparan para ahli diatas banyak pengertian tentang karakter, bisa disimpulkan bahwa karakter adalah sifat alami yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan yang dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitar. Adapun karakter yang baik adalah karakter yang akan membentuk individu menjadi individu yang lebih baik.

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup di muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia.

Dari sebuah bangsa yang tidak pernah dikenal dalam sejarah hingga mampu menjadi benchmark (ukuran standar) sebuah peradaban dunia dan mampu berlangsung sangat lama, 1.400 tahun mendampingi sejarah perkembangan peradaban dunia hingga saat ini. Semua itu karena pembangunan karakter bangsa yang dibangun oleh Nabi Besar Muhammad SAW yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Akhlak.

Akhlak sebagai suatu nilai dan tindakan perilaku yang tinggi yang berdasarkan nilai-nilai luhur agama dan wahyu yang dapat mengantarkan manusia pada derajat tertinggi kemanusiaan disisi manusia maupun disisi Tuhan Sang Penguasa Kehidupan. Inilah yang menjadi tugas utama kenabian

Muhammad SAW yaitu untuk membangun dan memperbaiki Akhlak manusia. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku ditus terutama untuk menyempurnakan akhlak”.¹⁶

Sehingga Nabi Muhammad SAW kemudian benar-benar terfokus dan konsep untuk melakukan proses pembentukan, penyempurnaan dan penguatan akhlak (karakter generasi) ini sebagai modal dasar melakukan sebuah perubahan besar dan pembangunan peradaban besar.

Usaha keras dan sungguh-sungguh ini dalam waktu yang cukup singkat ternyata telah mampu menampilkan hasilnya. Generasi terbaik dan kuat itu berhasil terbentuk. Sebuah generasi yang siap membangun peradaban besar dunia yang memberikan pengaruh besar bagi perubahan-perubahan besar selanjutnya.¹⁷ Sabda Rasulullah Saw yang berbunyi:

حَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

“Sebaik-baik manusia adalah masaku, kemudian setelahnya (para sahabat), kemudian setelahnya (tabi’in)”.

Tiga generasi umat islam terbaik diatas, mereka adalah orang-orang yang paling baik, paling selamat paling mengetahui dan paling benar dalam memahami

¹⁶K.H.M. Ali Usman dkk, *Hadits Qudsi*, (Bandung : Diponegoro), hal. 357.

¹⁷Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga), hal. 1.

islam. Mereka juga para pendahulu dari umat islam yang memiliki keshalihan yang paling tinggi (Salafus shalih).

Pendidikan karakter dicitakan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen disekolah baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktifitas kurikulum, serta etos seluruh lingkungan sekolah.¹⁸

Bahkan dari sumber lain disebutkan pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D (2004), Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Adapun tujuan diadakan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Model Banda Aceh.

¹⁸Dr. Zubaidi, M,Ag., Mpd. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 8.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Model Banda Aceh.

b. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa pada umumnya dan guru pada khususnya mengenai bagaimana pelaksanaan dari pendidikan karakter yang mempengaruhinya di dalam keberhasilan siswa

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pendidikan Karakter

I. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Berikut ini penulis mencoba memilah antara “pendidikan” dan “karakter” sehingga nantinya mudah dipahami. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya bahwa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pendidikan diartikan sebagai suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, atau usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik.¹

Dalam bahasa arab ada beberapa istilah yang biasa dipergunakan dalam pengertian pendidikan.

1. Ta’lim (pengajaran)

Kata al-ta’lim, merupakan masdar dari kata ‘*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian dan keterampilan.² Akar kata ‘*allama* jika dikaji secara lebih mendalam dapat

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, Edisi ke-empat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 326.

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 26.

dikatakan serumpun dengan kata mu'allim. Lebih jauh lagi bahwa kata mu'allim, dikaitkan dengan pengertian pendidik.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

﴿صَدِّقِينَ كُنْتُمْ إِن هَاتُوا بِأَسْمَاءٍ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا الْأَسْمَاءُ آدَمَ وَعَلَّمَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".

Pengertian al-ta'lim lebih sempit maknanya, yaitu hanya sebatas proses pentransferan sejumlah nilai antar manusia dan ini kelihatannya sebatas mempersiapkan peserta didik untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik saja. Namun demikian menurut 'Abd. Fattah Jalal, bahwa pengertian kata al-ta'lim secara implisit juga menanamkan aspek afektif, karena pengertian al-ta'lim juga ditekankan pada perilaku yang baik (al-akhlaq al-karimah).³

2. Tarbiyah (pendidikan)

Kata tarbiyah dalam kamus arab berasal dari tiga kata: Pertama, *Rabba*, *Yarbu*, *Tarbiyah* yang memiliki makna bertambah, tumbuh dan

³Abd.Fattah Jalal, "Azas-Azas Pendidikan Islam", terj.Noer Ali, (Bandung: Diponegoro, 1980), hal. 30

berkembang.⁴ Artinya pendidikan (tarbiyah) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

Kedua, *Rabiya, Yarba* dengan wazan *Khafiya, Yakhfa* yang berarti menjadi besar (dewasa). Artinya pendidikan (tarbiyah) merupakan proses atau usaha mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

Ketiga, *Rabba, Yarubbu, Tarbiyah* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menentukan, menjaga dan memelihara.⁵ Artinya pendidikan (tarbiyah) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

Kata “*tarbiyah*” merupakan masdar dari *rabba, yurabbiy, tarbiyat* dengan wazan *fa‘ala, yufa‘ilu, taf‘ilan*.⁶ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs Al-Isra’ ayat 24 yang berbunyi:

صَغِيرًا رَبِّيَٰنِي كَمَا أَرْحَمُهُمَا رَبِّي وَقُلِ الرَّحْمَةُ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحَ لَهُمَا وَأَخْفِضْ ﴿٢٤﴾

⁴Abdurrahman An-nahlawi, “*Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam*” (Damsyik: Darul Fikr, 1989), hal.10

⁵Abdul mujib “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta: Kencana,2006), hal. 11

⁶Departemen Agama RI ,*Al- Qur’an dan Terjemahan*(Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005) hal. 284.

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuhkesayangan danucapkanlah:"Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana merekaberdua telah mendidik aku waktu kecil".
(Q.S. Al-Isra': 24)

Dalam QS. Asy-Syu'ara' Ayat 18 Allah berfirman:

سِنِينَ عَمُرِكَ مِنْ فِينَا وَلَبِثْتَ وَلِيدًا فِينَا نُرِيكَ أَلَمْ قَالَ ﴿١٨﴾

Artinya: Fir'aun menjawab: Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.(QS. Asy-Syu'ara':18)

Allah juga berfirman dalam QS Al-Baqarah Ayat 276:

أَتَيْمٌ كَفَّارٌ كُلٌّ يُحِبُّ لَّا وَاللَّهِ الصَّدَقَاتُ وَرَبِّي الرَّبُّ وَاللَّهُ يُمَحِّقُ ﴿٢٧٦﴾

Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedeqah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa. (Q.S. Al-Baqarah: 276).

Jadi dengan demikian kata al-tarbiyyah mengandung makna mengasuh, memelihara, membesarkan, bertanggung jawab, memberi makan, mengembangkan, menumbuhkan, memproduksi serta menjinakkan baik yang berhubungan dengan aspek rohaniyah (non fisik/spiritual) maupun jasmaniyah (fisik).

Dalam memberikan pengertian dari kata al-tarbiyyah, para ilmuwan muslim berbeda pendapat. Fakh al-Razi mengartikan term rabbayani sebagai bentuk pendidikan dalam arti luas, meliputi pendidikan yang bersifat ucapan (aspek kognitif) dan aspek tingkah laku (afektif).⁷ Sedangkan Sayyid Qutb mengartikannya sebagai “upaya pemeliharaan jasmaniah terdidik dalam membantunya menumbuhkan kematangan sikap mental yang bermuara pada al-akhlaq al-karimah pada diri terdidik”.⁸ Menurut ‘Abd al-Rahman al-Nahlawi, al-tarbiyyah merupakan proses pentransferan sesuatu sampai batas kesempurnaan (kedewasaan) dan dilakukan secara bertahap.⁹

Pengertian di atas menekankan pada upaya penyampaian (al-Tabligh). Hal ini sesuai dengan kondisi manusia, di mana manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian Allah menganugerahkan kepada manusia potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan dengan cara menerima sesuatu pengaruh dari luar dirinya. Hal ini terbukti ketika Allah SWT. Mengajari Nabi Adam yang sebelumnya tidak mengetahui apa-apa. Namun setelah SWT mengajarnya, akhirnya Nabi Adam mampu

⁷Fakhr al-Razi, *Tafsir Fakhr al-Razi*, jilid. 21, (Teheran: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah), t.t., hal. 191.

⁸Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilal al-Qur’an*, jilid 15, (Beirut: Dar al-Ihya’), t.t, hal. 15.

⁹Abd al-Rahman al-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asalibuha*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1993), hal. 19-20.

menyebutkan nama-nama benda yang malaikat pun tidak mengetahui nama-nama tersebut.¹⁰

Mustafa Al-Maraghi membagi tugas al-tarbiyyah kepada dua dimensi. Pertama, pengembangan al-tarbiyyah al-khalqiyyah, yaitu upaya pengarahan daya penciptaan, pembinaan dan pengembangan aspek jasmaniah subyek didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan rohaniyah. Kedua, pengembangan al-tarbiyyah al-diniyah al-tahdhibiyyah, yaitu pembinaan jiwa subyek didik agar mampu berkembang ke arah kesempurnaan berdasarkan nilai-nilai ilahiyyah.¹¹

3. Ta'dib

Ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban* yang berarti, melatih akhlak yang baik, mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah ta'dib di artikan sebagai proses mendidik yang memfokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak.¹²

Ta'dib lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. Ta'dib yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan, sebaiknya peradaban yang berkualitas dan maju dapat diperoleh melalui pendidikan.

¹⁰Lihat Q.S al-Nahl/16:78 dan Q.S. al-Baqarah/2:31..

¹¹ Ahmad Mustafa al-Maraghi, jilid I, *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut: Dar al-Fikr), t.t., hal. 30

¹²Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 4-5.

Menurut Al Naquib al Attas, Ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.¹³

Pengertian ini berdasarkan Hadis Nabi Saw:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

"Tuhanku telah mendidikku dan telah membaguskan pendidikanku".

Kata ta'dib yang berarti pendidikan atau mendidik, hadis ini menyebutkan "Tuhanku telah mendidikku dan telah membaguskan pendidikanku". Dengan jelas hadis ini menyebutkan kata ta'dib atau turunannya (addabani) yang diartikan sebagai pendidikan atau mendidik.¹⁴

Hasan Langgulung mengutip dari Al-Attas yang berpendapat bahwa ta'lim hanya berarti pengajaran, sedangkan tarbiyah lebih diunjukkan kepada semua makhluk, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan, sedangkan pendidikan yang dimaksud hanyalah untuk manusia saja. Oleh karena itu Al-Attas menyimpulkan bahwa *ta'diblah* yang dianggap sesuai dengan makna pendidikan pada umumnya. Karena didalamnya sudah terkandung unsur

¹³Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam,...*, hal. 5

¹⁴Abdul Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet. ke-2, hal. 20.

pengetahuan, pengajaran, maupun pengasuhan. Ta'dib juga dianggap Ideal karena hanya ditunjukkan khusus bagi pendidikan manusia tidak meliputi makhluk lain selain manusia. Selanjutnya kata ta'dib juga erat hubungannya dengan kondisi ilmu dalam islam yang termasuk dalam sisi pendidikan.¹⁵

Pendidikan dalam dunia islam lebih menjurus pada kata ta'dib seperti yang telah terurai diatas. Karena sebenarnya dalam kata ta'dib sudah meliputi kata ta'lim dan tarbiyah. Karena sejatinya pendidikan islam itu lebih mengutamakan nilai-nilai moral dan akhlak karimah. Dan ta'diblah yang lebih tepat untuk pendidikan karakter, karena konsep ta'dib berimplikasi pada kepribadian dan adab seorang pendidik yang mengharuskan pendidik memiliki adab yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Selain itu, dalam konsep ini juga terdapat kecenderungan untuk selalu memperhatikan kepribadian atau adab peserta didik dalam mencari ilmu pengetahuan sehingga ia dapat mengamalkan pengetahuannya dengan benar dan tepat. Peserta didik harus memiliki keikhlasan niat dalam menuntut ilmu yang bertujuan untuk mencari ridha Allah dan membersihkan hati.

Kihajar Dewantara berpendapat seperti yang dikutip oleh Fuad Hasan, disampaikan dengan Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930, ia menyebutkan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran

¹⁵Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hal. 3.

(intelekt), dan tubuh anak.¹⁶ Dari pendapat tersebut, nampak bahwa pendidikan itu bukan hanya mengubah seseorang dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, tetapi juga mengubah pola pikir seseorang dan tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya yang menyesuaikan dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat untuk pembentukan kepribadian dan kemampuan anak menuju kedewasaan.¹⁷

Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi dari pendidikan itu sendiri diantaranya menurut H. Horne, pendidikan merupakan proses yang terjadi terus menerus (abadi) dari penyesuain yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.¹⁸

Pendidikan karakter yang bakal di diterapkan di sekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Namun, pendidikan karakter yang bakal di

¹⁶ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.5.

¹⁷ Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 40-41.

¹⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hal. 2.

diberi perhatian khusus dalam praksis pendidikan nasional ini dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran yang sudah berjalan di sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah, sekolah perlu situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang terprogram yang membawa pendidikan nilai yang mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sekolah hendaknya menciptakan situasi yang memungkinkan bagi siswa untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri, mengetahui dengan pengertian yang benar, serta mengalami sendiri bagaimana nilai-nilai itu dihayati dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter namun kebanyakan masih seputar teori dan konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep (hakikat), teori (syariat), metode (tarikat), dan aplikasi (makrifat). Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi, dan aplikasi setiap mata pelajaran di mana pendidikan karakter sudah terimplementasikan di dalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkan akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter. Tanpa pijakan dan pemahaman tentang konsep, teori, serta metode yang jelas dan komprehensif tentang pendidikan karakter, maka misi pendidikan karakter pada sekolah-sekolah akan menjadi sia-sia.¹⁹

Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan

¹⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, ..., hal. 139.

melakukan kebaikan (doing the good). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan dan mau berperilaku baik sehingga terbentuknya tabiat yang baik.

Menurut ajaran islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Walaupun pendidikan akhlak sering disebut tidak ilmiah karena terkesan bukan sekuler, namun sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam praktiknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode.²⁰

Berdasarkan totalitas psikologis dan sosiokultural, pendidikan karakter dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Olah hati, olah pikir, olah rasa/karsa, dan olahraga.
2. Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
3. Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

²⁰Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif,....*, hal. 8.

4. Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, gigih, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni), dan reflektif.

Sedangkan pengertian pendidikan karakter merupakan upaya pembimbingan perilaku siswa agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Fokusnya pada tujuan-tujuan etika melalui proses pendalaman apresiasi dan pembiasaan.²¹

Jadi pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

➤ **Akhlik Sebagai Karakter Pendidikan Islam**

Dr. Ulil Amri Syafri, MA. menyampaikan bahwa Pendidikan Akhlak dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlak karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya baik terhadap Allah SWT, Rasulnya, sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya serta menjahui larangan-larangannya.²²

Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjauhi segala larangan-larangan. Individu ini juga mampu memberikan hak

²¹Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Penerbit Erlangga), hal. 23.

²²Dr. Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 67.

kepada Allah dan Rasulnya, sesama manusia, makhluk lain, serta alam sekitar dengan sebaik-baiknya.

Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri, sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun.

Sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku ditus terutama untuk menyempurnakan akhlak”.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Artinya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرَجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَأَ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, ayat ini adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah SAW. Ayat yang mulia ini adalah dasar yang agung untuk menjadikan semua ucapan, perbuatan serta perilaku Rasulullah SAW sebagai tauladan. Oleh karena itu, Allah SWT menyuruh kepada para sahabat untuk meneladani Nabi SAW pada peristiwa perang Ahzab dalam hal kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan serta penantiannya terhadap kemudahan dari Rabb Nya, semoga shalawat serta salam selamanya tercurah kepada beliau. Oleh karena itu Allah SWT berfirman terhadap mereka yang resah, gelisah, terguncang serta kebingungan ketika menghadapi persoalan sulit pada perang Ahzab.

Tentu saja hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Sebagaimana firman Allah, dalam Qs At-Tin ayat 4-6 yang berbunyi:

سَنَفِيٍّ الْإِنْسَانَ خَلَقْنَا لَقَدْ ۖ الْأَمِينِ الْبَلَدِ وَهَذَا ۖ سِينِينَ وَطُورِ ۖ وَالزَّيْتُونَ وَالَّتِينِ
 يَرَأَوْهُمْ الصَّلِحَاتِ وَعَمَلُوا ۖ آمَنُوا الَّذِينَ إِلَّا ۖ سَفَلِينَ أَسْفَلَ رَدَدْنَاهُ ثُمَّ ۖ تَقْوِيمٍ أَح

مَمْنُونٍ غ ۖ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan islam sebagai cerminan karakter seorang muslim.

B. Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, sering juga di sebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Dan semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh.

Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya untuk menuju kesempurnaan.²³ Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri, hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan. Dalam penanaman nilai moralita

²³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter,...*, hal. 67.

tersebut unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (perasaan), juga unsur psikomotor (perilaku).

Untuk membangun suatu bangsa yang berkarakter tentu diperlukan individu-individu yang berkarakter pula. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.

Pendidikan nilai mencakup kawasan budi pekerti, nilai, norma, dan moral. Budi pekerti adalah buah dari budi nurani. Budi nurani bersumber pada moral. Moral bersumber pada kesadaran hidup yang berpusat pada alam pikiran. Sesuai kodratnya makhluk tuhan yang bebas dan merdeka, moral manusia mempunyai kemerdekaan untuk memilih nilai dan norma yang dijadikan pedoman berbuat, bertingkah laku dalam hidup bersama dengan manusia lain.

Manusia menganggap sesuatu bernilai karena ia merasa memerlukannya atau menghargainya. Dengan akal dan budinya manusia menilai dunia dan alam sekitarnya untuk memperoleh kepuasan diri baik dalam arti memperoleh apa yang

diperlukannya, apa yang menguntungkannya, atau apa yang menimbulkan kepuasan batinnya.²⁴

Adapun tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri menurut Masnur Muslich dalam bukunya *Pendidikan Karakter*, ia berpendapat bahwa intinya tujuan pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan terpadu serta seimbang.

Melalui pendidikan karakter juga diharapkan peserta didik mampu secara mandiri untuk meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuannya, mengkaji dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujudnya perilaku yang didasari karakter-karakter yang telah dipelajari dan timbullah perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Pendekatan-pendekatan Pendidikan Karakter

Adapun Sutarjo Adisusilo menyebutkan dalam bukunya *Pembelajaran Nilai Karakter*, ada 5 pendekatan yang sering digunakan oleh para pakar pendidikan yaitu:

1. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*)

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik.

Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik, karena nilai-nilai

²⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, ..., hal. 70.

sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat.²⁵

2. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan perkembangan kognitif adalah pendekatan yang memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berfikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.

3. Pendekatan analisis nilai (*Values analysis approach*)

Pendekatan analisis nilai memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial.²⁶

4. Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*)

Pendekatan klarifikasi nilai memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk

²⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014), hal. 13.

²⁶Dr. Zubaidi, M,Ag., Mpd. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 209-2010.

meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan karakter ada tiga:

- a. Membantu siswa agar menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain, membantu siswa agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain,
- b. Membantu siswa agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain
- c. Membantu siswa agar mampu menggunakan kemampuan berfikir rasional dan kesadaran emosional, serta mampu memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.²⁷

5. Pendekatan pembelajaran berbuat (*Action learning approach*)

Pendekatan pembelajaran berbuat menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama secara berkelompok. Ada 2 tujuan pendidikan moral berdasarkan pendekatan ini. Pertama, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik perseorangan maupun secara berkelompok. Kedua, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan sesama.²⁸

²⁷ Dr. Zubaidi, M,Ag., Mpd, ... hal. 212

²⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan*....hal.108.

Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultural tersebut dapat di kelompokkan dalam:

1. Olah pikir

Orang yang berkarakter itu adalah orang yang cerdas.

2. Olah hati

Sikap yang harus dikembangkan disini adalah jujur dan bertanggung jawab.

3. Olah Raga

Disini yang harus diperhatikan adalah bersih, sehat dan menarik.

4. Olah Rasa dan Karsa

Sikap yang harus dikembangkan adalah peduli dan kreatif.²⁹

Karakter seorang individu dinyatakan lengkap jika keempat dimensi itu tumbuh dan berkembang dalam diri yang bersangkutan. Tidak sempurna pribadi seseorang jika hanya pintar saja (olah otak). Apa artinya jika kepandaian jika tidak memiliki sifat-sifat ketuhanan, kemanusiaan, dan kesosialan serta kewargaan. Karena itu perlu olah hati.

²⁹ Dr. Zubaidi, M,Ag., Mpd, ... hal. 192

Tentu saja, selain otak dan hatinya perlu berkembang, manusia juga perlu berkembang raga dan karsanya. Hal demikian agar ia dapat hadir di lingkungan sosialnya. Otak yang pintar dan hati yang lembut, belum sepenuhnya berguna jika belum memberikan kemanfaatan bagi sekitarnya.

Sedangkan olah raga, diperlukan agar seseorang memiliki keterjagaan fisik. Dengan sehat secara fisik, maka ketiga potensi sebelumnya, otak, hati, dan rasa, dapat dimanfaatkan secara optimal. Bayangkan, jika seseorang yang pintar otaknya, lembut hatinya, banyak karsanya, namun sakit-sakitan maka ia tidak akan memberikan dampak yang maksimal bagi lingkungannya.

Adapun Muchlas Samani menyebutkan dalam bukunya *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter, antara lain:

1. Metode Bercerita, mendogeng (telling story)

Metode ini pada hakikatnya sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Dalam melaksanakan metode ini, guru harus pintar memilah antara tokoh protagonis dimana karakter-karakter yang dimilikinya harus diikuti, dan tokoh antagonis dimana karakternya harus dihindari oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Metode Diskusi dan berbagai Variannya

Metode diskusi adalah dimana seluruh siswa dibebaskan untuk mengeluarkan pendapat dan berbagi pengalaman, dimana akan terjadi pertukaran pemikiran, dan mencari pemecahan masalah secara bersama-

sama. Disini dapat dimunculkan karakter saling menghargai dan bertanggung jawab terhadap setiap pendapat yang muncul.

3. Metode simulasi (Bermain Peran/ *sosiodrama*)

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan terjadi sesungguhnya. Pembelajaran seperti ini bertujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu atau untuk memperoleh keterampilan tertentu atau untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter.

4. Metode atau Model Pembelajaran Kooperatif adalah penciptaan belajar di lingkungan kelas yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk mengerjakan akademisnya dalam kelompok kecil yang heterogen. Pembelajaran kooperatif kadang-kadang disebut kelompok pembelajaran dimana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan saling membantu antar teman sekelompok, atau dengan kelompok yang lain. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang paling efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Karena dalam pembelajaran seperti ini banyak karakter siswa akan terlihat dan dapat ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakternya yang lain. Itulah beberapa

metode yang dapat dipergunakan oleh seorang guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.³⁰

³⁰Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 148.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial yang terjadi dalam penelitian kualitatif menggunakan multi metode dengan metode utamanya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Dalam pelaksanaannya peneliti menyatukan situasi yang diteliti.¹

Pengertian kualitatif menurut Sugiyono mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari suatu hasil penelitian.²

Penelitian kualitatif berlangsung secara natural, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah lakunya alamiah,

¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005) hal. 73.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 14.

hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif analisis, “metode deskriptif yaitu metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”³

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui angket dan wawancara yang berorientasi pada studi lapangan yang langsung memberikan data kepada peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan cara menelaah literatur atau teori-teori yang menyangkut pendidikan karakter dan hal-hal yang menyangkut dengan penelitian ini.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Penulis datang langsung ke sekolah yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Setelah bertemu dengan guru yang menjadi sampel peneliti, penulis memperkenalkan diri dan memintakesedian guru untuk diwawancarai. Kemudian penulis menemui beberapa siswa MTsN Model Banda Aceh

³Yatim Arianto, *Metode Penelitian*, (Surabaya: SIC, 1996), hal. 73.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal 308.

untuk diwawancarai untuk memberikan angket yang
nantinya lembar tersebut akan diisiskan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang
sudah tersedia.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai lokasi yang
ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. MTSN Model Banda Aceh
merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang terdapat di kota Banda Aceh.
Tepatnya yang beralamat di jalan Pocut Baren, Kecamatan Kuta Alam.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang
dituju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran peneliti dalam mengambil data,
yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi
yang dibutuhkan.⁵ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari
100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi,
selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15%
atau 20%-25% atau lebih.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 62.

Setiap penelitian memerlukan data dan informasi dan sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Dalam hal ini perlunya menentukan terlebih dahulu populasinya, guna untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi menurut Hadari Nawa dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* yang dikutip oleh S Margono “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.⁶ Populasi Menurut Suharsimi Arikunto:

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁷ Jika populasi berjumlah lebih dari seratus (tidak terbatas) maka peneliti bisa mengambil 10%, 15%, 20% dan 25% dari jumlah populasi, namun jika populasi berjumlah kurang dari 100 (terbatas), maka diambil keseluruhannya sehingga penelitian yang dilakukan disebut penelitian populasi”.⁸

⁶Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 63

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 53

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 112

Ketentuan sampel yang diambil dapat mencerminkan karakteristik dari populasi, dengan demikian penulis mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposif sampling, yaitu suatu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti.⁹

Sesuai dengan penjelasan di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang terlibat dalam proses belajar mengajar di MTsN Model Banda Aceh yaitu kepala sekolah 1 orang, guru 2 orang jadi sampelnya guru Aqidah Akhlak 1 orang, dan guru SKI 1 orang, dan siswasiswi MTsN Model Banda Aceh, kelas I 27 orang, kelas II 27 orang dan kelas III 27 orang. Maka yang menjadi jumlah sampel dari siswa adalah 81 orang, sehingga keseluruhan sampel 84 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Sesuai dengan pendapat tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat dan bersifat sistematis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁹ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 168.

1. *Library search*(penelitiankepustakaan) yaitumetodepengumpulan data melaluikepustakaandenganjalanmembacabuku-bukuatau data-data tertulislainnya yang adahubungannyadenganpenulisanskripsiini.
2. *Field Research*(penelitianlapangan) yaitusuatumetodepengumpulan data denganmengadakanpenelitianlangsungkelapangan. Adapunlangkah-langkah yang diambiluntukmemperoleh data tersebutpenulismenggunakanteknikpenelitianantara lain:

- a. Observasi

Observasiadalahcara yang digunakanuntukmemperoleh data dengancaramengamatilangsungkelokasipeneliti.

Penulismenggunakanobservasisebagaiusahauntukmembandingkanjawaban yang diberikankepalasekolah, guru melaluiwawancaradanhasilangket yang diberikankepadasiswa, sehinggadapatditemukan data yang sebenarnya.

- b. Wawancara

Wawancaraadalah proses memperolehketeranganuntuktujuanpenelitidengancara Tanya jawabambilbertatapmukaantarapewawancaradenganinformanatau orang yang di wawancarai. Wawancaradigunakansebagaiteknikpengumpulan data

apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberisepersangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰ Menurut penulis angket adalah berupa lembaran kertas yang berisikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang diberikan responden untuk diisi. Angket ini ditunjukkan kepada siswa MTsN Model Banda Aceh yang nantinya lembaran tersebut diisi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor kepala sekolah dan tata usaha MTsN Model Banda Aceh mengenai gambaran umum lokasi penelitian baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis keadaan sekolah, keadaan para guru dan siswa, kurikulum dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 316.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan cara pengolahan data hasil penelitian. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Untuk data yang diperoleh dari observasi dan wawancara peneliti menganalisis secara deskriptif, sedangkan data yang peneliti peroleh dari hasil angket dianalisis dengan presentase (%) menggunakan statistic sederhana sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah Sampel

100% = Angkat tetap¹¹

G. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku Karya Tulis Ilmiah yaitu "Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014.

¹¹ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hal.50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsN Model Banda Aceh

1. Profil MTsN Model Banda Aceh

Ditinjau dari segi geografisnya, MTsN Model Banda Aceh mempunyai letak strategis sehingga sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, MTsN Model Banda Aceh terletak di jalan Pocut Baren kecamatan Kuta Alam no 114. Madrasah berada dilingkungan perkotaan dan tidak jauh dari lingkungan penduduk. Kondisi lingkungan sekitar juga sangat baik sehingga proses belajar mengajar berlangsung tenang.

MTsN Model Banda aceh juga mempunyai batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan MAN Model sebelah selatan berbatasan dengan R. A. Perwanida.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.¹

MTsN Model berada ditengah perbatasan tersebut. MTsN Model Banda Aceh didirikan pada tahun 1958 dinegrikan sejak mulai tanggal 16 Maret 1978 pada luas tanah 5.177 Mm dan Bangunan 2305 Mm dengan No statistik 211117103002. Bangunan MTsN Model merupakan bangunan permanen dan gedung milik sendiri

¹ Sumber Data: Hasil Dokumentasi MTsN Model Banda Aceh pada tanggal 3 Agustus 2017.

yang bertempat di jln Pocut Baren no 114 kecamatan Kuta Alam. Dengan jumlah siswa keseluruhan 1.186. Jumlah pengajar 70 orang. 58 guru tetap, guru tidak tetap (honorar) tidak ada, guru tidak tetap (biasa) 3 orang, pegawai tetap 6, pegawai kontrak 1 dan pegawai tidak tetap 2 orang. MTsN Model Banda Aceh memiliki 33 ruang belajar. tiga ruang guru, satu lab komputer, satu lab IPA, satu lab Bahasa, satu ruang UKS, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang perpustakaan, dan satu ruang kesenian.²

2. Keadaan guru

Keberhasilan program pendidikan tidak lepas dari jerih payah guru. Berbicara tentang kemampuan guru, tidak lepas dari masalah manusia dan pekerjaan yang bersifat mengkomunikasikan sesuatu hal yang menyangkut dengan masalah pengetahuan kepada anak didik ditempat ia mengajar. Berhasilnya seorang siswa tergantung pada keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa, baik di ruang kelas maupun di luar kelas.

Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidik dalam suatu lembaga pendidikan. Jika guru mempunyai potensi dalam hal mendidik, maka hal itu mampu mendorong keberhasilan proses belajar mengajar.

² Sumber Data: Hasil observasi di MTsN Model Banda Aceh pada tanggal 3 Agustus 2017.

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTsN Model Banda Aceh

Keterangan Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru Tetap	12	46	58
Guru Tidak Tetap (Honorar)	-	-	-
Guru Kontrak	-	-	-
Guru GTT Biasa	1	2	3
Peg. TU Tetap	3	3	6
Peg. TU Tidak Tetap (PTT)	2	1	3
Petugas Pustaka	-	2	2
Pesuruh Tetap	-	-	-
Pesuruh Tidak Tetap	-	-	-
Satpam	1	-	1
Petugas Jaga Malam	1	-	1
PetugaLab Komputer	1	-	1
Petugas Lab IPA	-	1	1
Petugas UKS	-	-	-
Petugas Lab Bahasa	-	1	1
Petugas Kebersihan	2	-	2

Jumlah	23	56	76
---------------	-----------	-----------	-----------

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa mayoritas guru yang mengajar di MTsN Model Banda Aceh adalah guru tetap, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah yang terbanyak. Sedangkan guru tidak tetap (honorar) tidak ada, guru tidak tetap biasa hanya berjumlah 3 orang, pegawai TU tetap 6, dan Pegawai TU TT 3 orang.³

3. Keadaan Siswa

Keaadaan siswa disekolah sangat berperan penting. Tanpa adanya siswa program pendidikan tidak akan berhasil. Siswa merupakan objek penunjuk keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui keadaan siswa MTsN Model Banda Aceh dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.2 Siswa MTsN Model Banda Aceh

Perincian Kelas	Banyak Murid		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I/1	20	16	36
I/2	16	20	36

³ Sumber Data: Hasil observasi di MTsN Model Banda Aceh pada tanggal 3 Agustus 2017.

I/3	14	22	36
I/4	12	24	36
I/5	14	22	36
I/6	14	22	36
I/7	14	22	36
I/8	14	22	36
I/9	14	22	36
I/10	14	22	36
I/11	14	21	35
Jumlah	160	235	395
II/1	13	23	36
II/2	14	22	36
II/3	16	20	36
II/4	16	20	36
II/5	14	22	36
II/6	14	22	36
II/7	14	21	35
II/8	14	22	36
II/9	14	22	36
II/10	14	22	36
II/11	14	22	36

Jumlah	157	238	395
III/1	13	23	36
III/2	19	17	36
III/3	16	20	36
III/4	14	22	36
III/5	14	22	36
III/6	12	24	36
III/7	14	22	36
III/8	12	24	36
III/9	16	20	36
III/10	14	22	36
III/11	14	22	36
Jumlah	158	238	396
Total	475	711	1186

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas yang paling banyak adalah siswa kelas tiga dengan jumlah 396 siswa jumlah kelas 11, sedangkan kelas satu dan dua sama banyaknya yaitu masing-masing 395 siswa dan masing-masing 11 kelas.⁴

4. Visi dan Misi MTsN Model Banda Aceh

⁴ Sumber Data: Hasil observasi di MTsN Model Banda Aceh pada tanggal 3 Agustus 2017.

Visi: Terwujudnya siswa yang berilmu, cerdas, terampil, bertakwa, mandiri dan bertanggung jawab.

Misi:

- a. Mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan seiring dengan perkembangan global.
- c. Internalisasi dan korelasi nilai-nilai islam dalam setiap mata pelajaran, sikap serta perilaku sehari-hari
- d. Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan
- e. Melaksanakan evaluasi belajar secara berkala, terencana dan efektif.
- f. Membentuk generasi yang mencintai ilmu pengetahuan serta melahirkan lulusan yang tangguh dan bermutu.
- g. Mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era globalisasi dan teknologi.
- h. Mewujudkan generasi yang berempati kepada sesama dan lingkungan.
- i. Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai minat dan bakat siswa
- j. Mendayakan sarana dan prasarana guna mencapai tujuan kualitas pendidikan.⁵

⁵Sumber Data: Hasil observasi di MTsN Model Banda Aceh pada tanggal 3 Agustus 2017.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Model Banda Aceh dan Pengaruh Pembelajarannya

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Agar dapat hidup sesuai dengan martabat manusiawi, manusia perlu mengetahui bahkan menguasai banyak hal. Untuk itu manusia perlu belajar, hanya dengan belajar manusia dapat mengembangkan minat, bakat dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan karakter berartiusaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah membutuhkan pemahaman dari semua pihak yang berada di lingkungan dunia pendidikan sehingga pengajarannya dapat menumbuhkan budi pekerti luhur kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN Model Banda Aceh bahwa proses pembelajaran di MTsN Model Banda Aceh selama ini baik, siswa selalu patuh dengan aturan yang diterapkan seperti masuk tepat waktu, bersalaman dengan guru, membaca yasin bersama setiap hari juma'at, shalat berjamaah ketika waktu shalat.⁶

⁶Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN Model Banda Aceh, Tanggal 5 Agustus 2017 di MTsN Model Banda Aceh.

Hal senada juga disampaikan oleh guru dengan pertanyaan yang sama bahwa proses pembelajaran di MTsN Model Banda Aceh selama ini baik dilihat dari karakter-karakter siswa siswi MTsN Model Banda Aceh yang selama ini selalu patuh dengan aturan-aturan disekolah.

Karakter umum siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh baik disaat mereka jumpa dengan guru dimanapun baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah mereka selalu menyapa dan bersalaman. Karakter khusus siswa siswi MTsN Model Banda Aceh adalah jujur, karena guru selalu mengharapkan kepada siswanya untuk selalu jujur dan tidak berbohong.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat penulis simpulkan bahwa di MTsN Model Banda Aceh sudah diterapkan pendidikan karakter, karakter mereka sangat baik, dan mereka selalu mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan disekolah seperti masuk tepat waktu, bersalaman dengan guru, membaca yasin bersama dihari jum'at, shalat berjamaah ketika waktu shalat.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 79 siswa MTsN Model Banda Aceh dapat dilihat bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Model Banda Aceh adalah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban siswa dalam beberapa tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Pendapat siswa tentang materi pembelajaran yang diajarkan guru

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Menyenangkan	17 orang	22,37 %
2.	Menyenangkan	62 orang	81,58 %
3.	Tidak Menyenangkan	0	0%
	Jumlah	79 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (81,58%) siswa menjawab “Menyenangkan” bahwa materi pembelajaran yang diajarkan guru di kelas menyenangkan, sedikit sekali (22,37) siswa menjawab bahwa “sangat menyenangkan” materi pembelajaran yang diajarkan guru di kelas, sedikit sekali (0%) “tidak menyenangkan” materi yang diajarkan guru di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari table diatas bahwa materi pembelajaran yang diajarkan guru selama ini menyenangkan bagi mereka. Berarti guru mata pelajaran telah berhasil membuat suasana belajar yang menyenangkan walaupun belum sepenuhnya. Sehingga akan lebih mudah nantinya untuk menerapkan pendidikan karakter, hal itu dikarenakan siswa akan sangat merespon apapun hal yang ditanamkan guru mata pelajaran.⁷

Tabel 4.4 . Yang membuat pembelajaran dikelas menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

⁷ Hasil Angket Siswa MTsN Model Banda Aceh Pada Tanggal 4 Agustus 2017

1.	Penyampaian Materi Yang Jelas	53 orang	69,74 %
2.	Guru Yang Menyenangkan	15 orang	19,74 %
3.	Banyak Menambah Pengetahuan	11 orang	14,47 %
	Jumlah	79 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah (69,74%) siswa menjawab “Penyampaian materi yang jelas” bahwa sebagian kecil (26,32%) siswa menjawab “Guru yang menyenangkan” bahwa yang membuat pembelajaran di kelas menyenangkan, sedikit sekali (14,47%) siswa yang menjawab “Banyak menambah pengetahuan” .

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MTsN Model Banda Aceh bahwa siswa merasa pembelajaran mereka menyenangkan disebabkan oleh penyampaian materi yang jelas, berarti kebanyakan siswa sangat serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru mata pelajaran sudah berhasil memberikan materi kepada siswa dengan baik.

Tabel 4.5 Guru memberi nasehat kepada siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	34 orang	47,22 %
2.	Kadang-Kadang	45 orang	59,21 %
3.	Tidak Pernah	0	%
	Jumlah	79 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (47,22%) siswa menjawab “Sering” bahwa Guru memberi nasehat kepada anda, lebih dari setengah (59,21%) siswa menjawab “Kadang-Kadang “ sedikit sekali (0%) yang menjawab “Tidak pernah” bahwa Guru memberi nasehat kepada anda.

Dari table diatas dapat di simpulkan bahwa “kadang-kadang” yang paling banyak di jawab oleh siswa, ini menunjukkan bahwa guru tidak rutin memberikan nasehat kepada siswa, hal tersebut merupakan hal yang relative, karena memang dalam proses penanaman nilai karakter, terkadang siswa tidak sadar bahwa guru sedang menasehati mereka. Tetapi dalam hal ini menjadi catatan penting bagi guru agar lebih sering memberi nasehat kepada siswa.

Tabel 4.6 Guru memberi nasehat kepada siswa tentang kedisiplinan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	45 orang	59,21 %
2.	Kadang-Kadang	25 orang	32,89 %
3.	Tidak Pernah	9 orang	11,85 %
	Jumlah	79 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah (59,21%) siswa menjawab “Sering” bahwa Guru memberi nasehat kepada anda tentang kedisiplinan, sebagian kecil (32,89%) siswa menjawab “kadang-kadang” bahwa

Guru memberi nasehat kepada anda tentang kedisiplinan , sedikit sekali (11,85%) siswa yang menjawab “Tidak Pernah” bahwa Guru memberi nasehat kepada anda tentang kedisiplinan.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak menjawab “sering” guru memberi nasehat tentang kedisiplinan. Dalam penerapan nilai kedisiplinan, guru melakukannya dengan memberikan nasehat kepada siswa tentang kedisiplinan, atau menegur siswa yang kurang disiplin. Guru juga menunjukkan contoh kedisiplinan kepada siswa itu sendiri dengan cara memberikan teladan yang baik bagi mereka. Misalnya masuk kelas tepat waktu.⁸

Tabel 4.7 Guru memberi nasehat kepada anda tentang kebersihan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	36 orang	47,37 %
2.	Kadang-Kadang	28 orang	36,84 %
3.	Tidak Pernah	12 orang	15,79 %
	Jumlah	79 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setengah (47,37%) siswa menjawab “Sering” bahwa guru pernah memberi nasehat kepada anda tentang kebersihan, sebagian kecil (36,84%) siswa menjawab “kadang-kadang” bahwa guru

⁸ Hasil Angket Siswa MTsN Model Banda Aceh Pada Tanggal 4 Agustus 2017.

pernah memberi nasehat kepada anda tentang kebersihan, sedikit sekali (15,79%) siswa yang menjawab “Tidak Pernah” bahwa guru pernah memberi nasehat kepada anda tentang kebersihan. Disini terlihat bahwa guru sudah memberikan nasehat kepada siswa tentang kebersihan.

Tabel 4.8 Guru memberi nasehat kepada siswa tentang tanggung jawab

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	28 orang	36,84 %
2.	Kadang-Kadang	36 orang	47,37 %
3.	Tidak Pernah	15 orang	19,74 %
	Jumlah	79 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (47,37%) siswa menjawab “Sering” bahwa guru memberi nasehat kepada anda tentang tanggung jawab, sebagian kecil (136,84%) siswa menjawab “kadang-kadang”, bahwa guru memberi nasehat kepada anda tentang tanggung jawab, sedikit sekali (19,74%) yang menjawab “Tidak pernah” bahwa guru memberi nasehat kepada anda tentang tanggung jawab.

Tabel 4.9 Guru memberi nasehat tentang menghargai orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	36 orang	47,37 %
2.	Kadang-Kadang	28 orang	36,84 %

3.	Tidak Pernah	14 orang	18,42 %
	Jumlah	79 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setengah (47,37%) siswa menjawab “Sering” bahwa guru memberi nasehat tentang menghargai orang lain, sebagian kecil (36,84%) siswa menjawab “kadang-kadang” bahwa guru memberi nasehat tentang menghargai orang lain, sedikit sekali (18,42%) siswa yang menjawab “Tidak Pernah” bahwa guru memberi nasehat tentang menghargai orang lain.

Nilai karakter lain yang tidak kalah pentingnya yang harus ditanamkan kepada siswa adalah sikap menghargai orang lain. Peran guru dalam menanamkan nilai karakter ini adalah dengan cara guru senantiasa memberikan arahan kepada siswa agar selalu menghargai orang lain.

Tabel 4.10 Guru memberi nasehat tentang sopan santun

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	45 orang	59,21 %
2.	Kadang-Kadang	28 orang	36,84 %
3.	Tidak Pernah	orang	9 %
	Jumlah	79 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah (59,21%) siswa menjawab “Sering”, sebagian kecil (36,84 %) siswa menjawab “kadang-kadang” bahwa guru memberi nasehat tentang sopan santun , sedikit sekali (7,89 %) siswa yang menjawab “Tidak Pernah” bahwa guru memberi nasehat tentang sopan santun.

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap gurunya sudah sangat sopan. Hal ini terbukti dengan adanya pembiasaan mencium tangan guru ketika berpapasan dimana saja. Selain itu pembiasaan lain tentang nilai sopan santun adalah selalu memberi salam ketika berjumpa dengan guru. Dalam hal ini seluruh guru selalu mewanti-wanti dalam setiap proses pembelajaran tentang pentingnya sopan santun. Karena tiada berguna ibadah yang banyak tanpa diiringi dengan sikap sopan santun.

Tabel 4.11 Guru masuk kelas tepat waktu

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	17 orang	22,37 %
2.	Kadang-Kadang	62 orang	81,58 %
3.	Tidak Pernah	0 %	0 %
	Jumlah	79 orang	100 %

Berdasarkan Tabel diatas, sedikit sekali (22,37) siswa menjawab “sering” bahwa guru masuk tepat waktu, sebagian besar (81,58%) siswa menjawab “Kadang-

kadang” bahwa guru masuk kelas tepat waktu, Tidak sama sekali (0%) siswa yang menjawab “Tidak Pernah” bahwa guru masuk tempat waktu.⁹

C. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Model Banda Aceh

Dalam mengimplementasikan sesuatu hal, seringkali dihadapkan pada kendala-kendala yang mungkin dapat mempengaruhi pelaksanaan suatu hal tersebut. Begitu juga dalam pelaksanaan pendidikan karakter, kenyataan dilapangan masih ditemukan kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa beliau menyebutkan bahwa secara umum tidak ada kendala yang berarti dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut.¹⁰ Tetapi beliau juga menambahkan bahwa memang ada hal-hal yang bisa dianggap sebagai kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter kepada siswa.

Hal yang pertama dianggap sebagai kendala adalah kurangnya koordinasi dan kerja sama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, misalnya di sekolah anak sudah ditanamkan macam-macam nilai karakter, tetapi sesampainya dilingkungan keluarga, mereka kurang sekali mendapat hal tersebut. Hal tersebut dibuktikan

⁹Hasil Angket Siswa Mtsn Model Banda Aceh Pada Tanggal 4 Agustus 2017

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN Model Banda Aceh, Tanggal 5 Agustus 2017 di MTsN Model Banda Aceh.

dengan banyak pembiasaan karakter negatif yang seakan dibiarkan oleh orang tua siswa. Hal ini tidak berlaku bagi seluruh siswa, tetapi hanya sebagian kecil yang seperti itu. Tetapi hal tersebut juga mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter secara keseluruhan.

Hal yang kedua yang juga bisa dianggap sebagai kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Model Banda Aceh adalah sulitnya memahami karakter masing-masing siswa. Jadi untuk membuat mereka berkarakter positif agak sulit bagi sebagian anak yang berkarakter tidak lazim, seperti membangkang. Dalam hal ini dibutuhkan kerja keras dari guru dan pihak sekolah untuk lebih bisa mengenal dan mengerti bagaimana karakteristik masing-masing siswa.¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran dengan pertanyaan yang sama, guru mata pelajaran menyatakan bahwa: seperti yang telah tersebut diatas, bahwa kerja sama dan koordinasi dari orang tua juga kadang-kadang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Misalnya dalam menerapkan nilai kedisiplinan seperti melaksanakan shalat, ketika seorang guru menanyakan apakah masih ada siswa yang meninggalkan shalat, ada sebagian siswa yang menjawab “ada”. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menerapkan nilai kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah terhadap seorang anak masih kurang.¹²

¹¹Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN Model Banda Aceh, Tanggal 5 Agustus 2017.

¹² Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru Mata pelajaran pada tanggal 4 Agustus 2017.

Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan, penulis mendapati bahwa kendala lain yang di hadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah pihak sekolah maupun guru mata pelajaran belum menjabarkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan kedalam indikator yang representatif, hal tersebut menyebabkan timbulnya kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya. Jadi tidak ada perumusan yang jelas dan tegas tentang karakter inti yang ingin dibangun atau dikehendaki oleh sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademiknya, serta perilaku pro sosial anak, sehingga dapat begitu menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN Model Banda Aceh, penulis mendapat bahwa guru di sekolah tersebut sudah melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa. Adapun dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter guru dengan berbagai cara untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya dengan cara memberikan nasehat langsung kepada siswa tentang pendidikan karakter. Didalam proses pembelajaran guru mengaitkan materi ajar dengan nilai karakter yang ingin diterapkan. Selanjutnya dengan cara memberikan contoh teladan yang baik agar dapat diikuti oleh siswa, misalnya masuk tepat waktu,

dan jugamembiasakankebiasaanbaikkepadasiswa,

misanyamemberisalamketikamasuk, danmenyalami guru ketikaberpapasan.

3. Dalam proses pelaksanaanpendidikankarakterkepadasiswa, adabeberapakendala yang dihadapioleh guru maupunpihaksekolahyaitu, kurangnyakoordinasi orang tuasiswa dengan guru ataupihaksekolah, halinimengakibatkanpenerapannilai-nilaikaraktermenjadikurangmaksimal.

Berdasarkanhasilpengamatansecarakeseluruhan,

penulismendapatibahwakendala lain yang dihadapidalampelaksanaanpendidikankarakteradalahpihaksekolahmapun guru matapelajaranbelummenjabarkannilai-nilaikarakter yang ingindikembangkankedalamindikator yang representatif, haltersebutmenyebabkantimbulnyakesulitandalammengukurketercapaiannya.

B. Saran-saran

1. Diharapkankepadapihak yang terkait agar terusmeningkatkan kualitas guru gurubidangstudi, baikdalam penguasaanmateripembelajaran, maupundalam penguasaanmetodebelajardanpembelajaran. Hal inibertujuangunauntukterciptanya proses pembelajaran yang mampumembuatsiswabukanhanyabisamenghafalisipelajaran, tetapijugadapatmenyerapsubstansidarisuatumateri.
2. Kepada pihaksekolahdiharapkan dapatmenjabarkannila-nilaikarakter yang ingindikembangkankedalamindikator yang representative,

supayanantinyamudahuntukdapatmengukurtingkatkeberhasilanketercapaianny

a.

3. Kepada seluruh pihak yang
menjadi subjek pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi sesuai bidang
yang masing-masing dalam hal pendidikan karakter,
supaya pendidikan karakter benar-
benar dapat diterapkan secara menyeluruh dan jelas arah tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta : Erlangga).
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005).
- Abdurrahman Annahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996).
- Ali. L, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Abdul Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2008), cet. ke-2
- D. Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Maarif 1981).
- Abdul Mujib “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta: Kencana, 2006).
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008).
- Abd. Fattah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, terj. Noer Ali, (Bandung: Diponegoro, 1980).
- Al-Razi, Fakhr, *Tafsir Fakhr al-Razi*, Jilid. 21, (Teheran: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah), t.t.
- Al-Nahlawi, ‘Abd al-Rahman, *Usul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asalibuha*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1993).
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, Jilid I, *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut: Dar al-Fikr), t.t.
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014).

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Departemen P Dan K, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007).
- B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag, RI, 1984/1985).
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Zubaidi, M, Ag., Mpd. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Hasan Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- K.H.M. Ali Usmandkk, *Hadits Qudsi*, (Bandung : Diponegoro, 1997) Cet XXII.
- Lihat Q.S al-Nahl/16:78 dan Q.S. al-Baqarah/2:31..
- Samani Muchlas, Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004)

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & Remaja Rosdakarya, 2005).
- Nawawi, H. Hadan, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991),
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Star Energy).
- Mudyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta: Gravindo, 2002).
- Listyarti, Retno *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sugiyono, *Meode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014).
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Penerbit Erlangga).
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Hasan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6127/Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2017

25 Juli 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nanda Renita
N I M : 211 222 318
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Tungkob, Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN Model Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Model Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Saif Farzah Ali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- /Kk.01.07/4/TL.00/08/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

03 Agustus 2017

Yth, Kepala MTsN Model Banda Aceh
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-6127/Un.08 /TU-FTK/TL.00./07/2017 tanggal 25 Juli 2017 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul "**Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Model Banda Aceh**" kepada saudara :

Nama : **Nanda Renita**
NIM : 211 222 318
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH
Jalan Pocut Baren No.114 Banda Aceh
Telepon (0651) 23965 Fax (0651) 23965 Kode Pos 23123
Website : mtsnmodelbandaaceh.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- *16* /Mts.07.1/TL.00.7/01/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Junaidi IB,S.Ag.,M.SI
NIP : 19720911 199803 1 006
Jabatan : Kepala MTsN 1 Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nanda Renita
NIM : 211 222 318
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tungkop , Darussalam

Benar yang namanya tersebut diatas adalah telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh, **Mulai tanggal 3 Agustus s/d 5 2017** dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul. “ **DAMPAK PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTsN MODEL BANDA ACEH .”**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 12 Januari 2018

Kepala


Junaidi IB

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

DI MTsN MODEL BANDA ACEH

1. Bagaimana proses pembelajaran di MTsN Model Banda Aceh selamaini?
2. Apa yang bapakketahuitentangpendidikankarakter?
3. BagaimanakahkarakterumumsiswasiswiMTsN Model Banda Aceh?
4. Apakah di MTsN Model Banda Aceh sudahditerapkanpendidikankarakter?
5. Menurutbapakapasajakendala yang dihadapioleh guru dalam pelaksanaanpendidikankarakter?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN GURU

DIMTsN MODEL BANDA ACEH

1. Apayangibuketahuitentangpendidikankarakter?
2. Bagaimanacaraibu/bapakmenyelipkannilai-nilaikarakterdalammatapelajaranibu?
3. Apakahadakarakterkhusus yang paling seringibu/bapaktekankankepadasiswa/siswiMTsN Model Banda Aceh?
4. Menurutibuapapengaruhpendidikankarakterdalam pembelajaran?
5. Menurutibuapasajakendala yang dihadapioleh guru dalam pelaksanaanpendidikankarakter?

ANGKET SISWA

Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Model Banda Aceh

Nama :

Usia :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban..!!!

1. Bagaimana pendapat anda tentang materi pembelajaran yang diajarkan guru di kelas?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Tidak menyenangkan

2. Menurut anda apa yang membuat pembelajaran dikelas anda menyenangkan?
 - a. Penyampaian materi yang jelas
 - b. Guru yang menyenangkan
 - c. Banyak menambah pengetahuan

3. Apa pula hal yang tidak menyenangkan ketika guru menjelaskan?
 - a. Penyampaian materi kurang jelas
 - b. Guru tidak menyenangkan
 - c. Tidak banyak memberikan pengetahuan baru untuk anda

4. Pernahkah guru memberikan nasehat kepada anda?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

5. Apakah guru pernah memberikan nasehat kepada anda tentang kedisiplinan?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

6. Apakah guru pernah memberikan nasehat kepada anda tentang kebersihan?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Apakah guru pernah memberikan nasehat kepada anda tentang tanggung jawab?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah guru pernah memberikan nasehat kepada anda tentang menghargai orang lain?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah guru pernah memberikan nasehat kepada anda tentang sopan santun?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah guru mata pelajaran masuk kelas tepat waktu?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Nanda Renita
Nim : 211222318
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
IPK Terakhir : 3.08
Tempat/TanggalLahir : Mali Empeh 22 Mai 1994
AlamatRumah : Mali guyui (Sigli)
Telp/HP : 085373821458
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : BelumKawin
Kesehatan : SangatBaik
Agama : Islam
AlamatSekarang : Tungkop
E-mail : nandarenita914@yahoo.com
AlamatPerguruanTinggi : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Mali MesjidTahun lulus 2006.
SMP : MTsN Kota BaktiTahun lulus 2009.
SMA : MAN Kota BaktiTahun lulus 2012.
PerguruanTinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Lulus 2018.

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ramli
NamaIbu : Safrina
Pekerjaan Ayah : Petani
PekerjaanIbu : IRT
AlamatLengkap : Mali GuyuiKecSakti, KabPidie

Banda Aceh, 5 Januari 2018
Yang menerangkan,

Nanda Renita
NIM. 211222318

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/7070/2016

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 April 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- : Menunjukkan Saudara:
1. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA sebagai pembimbing pertama
2. Drs. Fuadi Mardhatillah, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Nanda Renita
NIM : 21122318
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Model Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Juni 2016
An. Rektor
Dekan,


Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.